

ISLAM SPANYOL
(Perkembangan Politik, Intelektual dan Runtuhnya Kekuasaan Islam)

Lailatul Maskhuroh

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatil Wutsqo
lela.jombang@gmail.com

Abstrak

Islam di Spanyol diawali sejak masa Dinasti Muawiyah di bawah kekhalifahan Khalid bin Walid (705-715 M) yang berpusat di Damaskus. Tiga tokoh Islam yang dianggap berjasa dalam penyebaran Islam di Spanyol, mereka ialah Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair. Wilayah ekspansi Islam ada zaman dinasti Umayyah mencapai maksimal. Kemajuan di zaman dinasti Abbasiyah lebih di bidang ilmu pengetahuan (hukum Islam, filsafat, kedokteran, astronomi, matematika). Transliterasi secara besar-besaran pun terjadi pada zaman ini karena kontak langsung secara intens dengan dunia Barat. Kemajuan yang dicapai Barat sekarang tidak bisa lepas dari peran serta Islam. Karena setelah rangkaian panjang sejarah kegemilangan Islam di Spanyol, Barat mengalami *Renaissance* dan menjadi kiblat dunia sampai sekarang.

Pendahuluan

Pada zaman klasik, Islam pernah mencapai masa keemasan dan kejayaan yang tak akan pernah terlupakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Pada saat itu Islam telah menjadi pusat peradaban di seluruh dunia. Masa keemasan dan kejayaan Islam itu antara lain adalah di Spanyol, saat itu Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting menyaingi Baghdad di Timur. Dari sinilah orang Eropa banyak menimba ilmu dan belajar di perguruan-perguruan tinggi Islam. Islam menjadi guru bagi orang-orang Eropa, sehingga ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol saat itu.

Pembahasan

Perkembangan Politik

Spanyol diduduki umat Islam pada zaman Khalifah Al-Walid (705-715 M), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga orang yang dapat dikatakan paling berjasa, mereka adalah Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nushair. Tharif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik, ia menyeberangi selat yang berada di antara Marokko dan benua Eropa dengan satu pasukan perang, lima ratus orang di antaranya adalah tentara berkuda dengan menaiki empat buah kapal. Dalam penyerbuan itu Tharif tidak mendapat perlawanan yang berarti, ia menang dan membawa rampasan yang tidak sedikit jumlahnya.¹

Terdorong oleh keberhasilan Tharif dan kemelut yang terjadi di kerajaan Visigothic yang berkuasa di Spanyol saat itu, Musa bin Nushair pada tahun 711 M mengirim pasukan ke Spanyol sebanyak 7.000 orang di bawah pimpinan Thariq bin Ziyad.² Thariq bin Ziyad lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Pasukannya terdiri dari sebagian besar suku Barbar dan sebagian lagi orang Arab yang kemudian menyeberangi selat tepatnya di sebuah gunung yang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq) yang menjadi tempat pertama kali Thariq dan pasukannya mendarat dan menyiapkan pasukannya dan dengan dikuasainya daerah ini, maka terbukalah pintu secara luas untuk memasuki Spanyol. Dan pada akhirnya Thariq dan pasukannya dapat menaklukkan kota-kota penting seperti Cordova, Granada dan Toledo (Ibu kota kerajaan Goth saat itu).³

Selama berabad-abad berikutnya Islam menyebar, dan ketika kekhalifahan bani Abbasiyah merebut Damaskus dari kekhalifahan Bani Umayyah tahun 750 M, Abdur Rahman, anggota keluarga bani Umayyah yang berhasil lolos dari kejaran bani Abbasiyah kemudian ia lari ke Spanyol dan mendirikan sebuah dinasti Bani Umayyah yang berpusat di Cordoba pada tahun 755 M. Dari situlah

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 88.

²Philip K Hitti, *History of the Arabs*, (London: Macmillan Press, 1970), 493.

³A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam, jilid 2*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1983),

pada masa generasi-generasi setelahnya Islam dapat menguasai seluruh semenanjung Iberia Peninsula dan Islam dapat mencapai masa keemasan dan kejayaannya di Spanyol.

Perkembangan Islam di Spanyol

Ketika Islam masuk di Spanyol hingga sebelum jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana, Islam memainkan peranan yang sangat besar saat itu hingga berlangsung lebih dari tujuh setengah abad. Sejarah umat Islam di Spanyol itu dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:⁴

Periode pertama (711-755 M)

Islam Spanyol pada periode ini, berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna, karena masih ada gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dalam. Gangguan dari dalam itu berupa perselisihan antara elite penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan terutama antara Barbar asal Afrika utara dan Arab. Perbedaan etnis ini seringkali menimbulkan konflik politik, terutama ketika tidak ada figur yang tangguh. Di samping itu, terdapat perbedaan pandangan antara Khalifah di Damaskus dan gubernur di Afrika Utara, masing-masing mereka mengaku berhak menguasai Spanyol. Perbedaan pandangan ini yang menyebabkan seringnya terjadi perang saudara.⁵

Gangguan dari luar datang dari sisa-sisa musuh Islam di Spanyol yang tidak pernah tunduk dengan pemerintahan Islam. Gerakan ini terus memperkuat diri hingga pada akhirnya, mereka inilah yang mampu mengusir Islam dari bumi Spanyol. Karena seringnya terjadi konflik baik internal maupun eksternal, maka dalam periode ini Islam Spanyol belum memulai kegiatan pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan.⁶

Periode kedua (755-912 M)

Spanyol pada periode ini berada di bawah pemerintahan seorang amir tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam yang saat itu dipegang oleh

⁴Badri yatim, *op.cit.*, 93

⁵*Ibid.*, 94

⁶*Ibid.*, 94

khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir yang pertama adalah Abdurrahman al-Dakhil kemudian dilanjutkan oleh, Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman Al-Ausath, Muhammad bin Abdurrahman, Munzir bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad.

Umat Islam Spanyol pada periode ini mulai memperoleh kemajuan-kemajuan di bidang politik dan peradaban, misalnya Abdurrahman al-Dakhil mendirikan masjid Cordova dan sekolah-sekolah besar di Spanyol, Hisyam berjasa dalam menegakkan hukum Islam, Hakam terkenal dengan pembaharu kemiliteran, sedangkan Abdurrahman al-Ausath terkenal sebagai penguasa yang cinta ilmu, ia pernah mengundang para ahli dari dunia Islam lainnya untuk datang ke Spanyol sehingga kegiatan ilmu pengetahuan di Spanyol mulai semarak.

Akan tetapi dalam periode ini masih terjadi berbagai ancaman dan kerusuhan, misalnya munculnya gerakan Kristen fanatik yang mencari kesyahidan sehingga mengakibatkan stabilitas negara terganggu.⁷ Namun orang Kristen lainnya di Spanyol tidak bersimpati pada gerakan itu karena pemerintahan Islam mengembangkann kebebasan beragama, orang Kristen diperbolehkan memiliki pengadilan sendiri, peribadatan tidak dihalangi, bahkan mereka diizinkan mendirikan gereja baru dan diperbolehkan menjadi pegawai pemerintahan.

Gangguan yang paling serius pada periode ini datang dari umat Islam sendiri yaitu golongan pemberontak di Toledo yang membentuk negara kota pada tahun 852 M yang berlangsung selama 80 tahun. Dan yang terpenting adalah pemberontakan yang dipimpin oleh Hafsun dan anaknya di pegunungan dekat Malaga, sementara masih sering terjadi perselisihan antara orang Barbar dan orang Arab.⁸

Periode ketiga (912-1013 M)

Pada periode ini Spanyol diperintah oleh seorang penguasa yang bergelar khalifah, gelar ini mulai dipakai pada tahun 929 M. Khalifah-khalifah besar yang memerintah pada periode ini adalah Abdurrahman al-Nashir (912-961 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M).

⁷Jurji Zaidan, *Tarikh al-Tamaddun al-Islami*, Juz III, (Kairo: Dar al-Hilal), 200.

⁸ Badri yatim, *op.cit.*, 96.

Pada masa ini umat Islam Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulah Abbasiyah di Baghdad. Terbukti dengan didirikannya universitas Cordova oleh Abdurrahman Al-Nashir yang perpustakaannya memiliki ratusan ribu buku. Pada masa ini masyarakat dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran dan pembangunan kota berlangsung cepat. Akan tetapi pada tahun 1013 jabatan khalifah sudah dihapuskan, dan ketika itu Spanyol sudah terpecah-pecah dalam banyak sekali Negara kecil yang berpusat di kota-kota tertentu.⁹

Periode keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini, Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan (*Al-Muluk-al-Thawaif*) yang berpusat di suatu kota seperti Seville, Cordova, Toledo. Pada masa ini, umat Islam kembali memasuki masa pertikaian intern yang mengakibatkan terjadinya perang saudara, ironisnya di antara pihak-pihak yang bertikai itu ada yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen, dari sinilah orang-orang Kristen melihat kelemahan dan kekacauan keadaan politik umat Islam dan akhirnya orang-orang Kristen pada masa ini mulai berinisiatif untuk menyerang umat Islam.

Meskipun kehidupan politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada masa ini, karena para sarjana dan sastrawan mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana lain.

Periode kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini meskipun Islam Spanyol masih terpecah-pecah dalam beberapa negara, tetapi masih terdapat satu kekuatan yang dominan yaitu kekuasaan dinasti Murabithun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin di Afrika utara, ia masuk ke Spanyol atas undangan penguasa Islam di sana yang tengah memikul beban berat memperjuangkan negerinya dari serangan orang Kristen. pada tahun 1086 ia dan tentaranya masuk ke Spanyol dan berhasil mengalahkan pasukan Castilia. Akan

⁹W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian kritis dari tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: tiara Wacana, 1990), 218.

tetapi penguasa-penguasa sesudah Ibn Tasyfin adalah raja-raja yang lemah hingga akhirnya kekuasaan dinasti ini berakhir dan digantikan oleh dinasti Muwahhidun yang didirikan oleh Muhammad Ibn Tumart. Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah pimpinan Abdul Mun'im. Dan antara tahun 1114 dan 1154 kota-kota penting seperti Cordova, Almeria dan Granada jatuh ke bawah kekuasaannya. Dalam jangka beberapa dekade, dinasti ini mengalami banyak kemajuan dan kekuatan Kristen dapat dipukul mundur. Akan tetapi tidak lama setelah itu, dinasti ini mengalami keambrokan, hingga pada tahun 1238 M Cordova dan Seville pada tahun 1248 M jatuh ke tangan penguasa Kristen dan akhirnya seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam.¹⁰

Periode keenam (1248-1492 M)

Pada masa ini, kekuasaan Islam hanya ada di daerah Granada di bawah kekuasaan dinasti Bani Ahmar (1232-1492). Pada masa ini umat Islam kembali mengalami kemajuan di bidang peradaban, akan tetapi secara politik, dinasti ini hanya berkuasa di wilayah yang kecil. Kekuasaan Islam yang merupakan pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang istana dalam memperebutkan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya, akhirnya dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaan dan di dalam pemberontakan itu ayahnya terbunuh dan digantikan Muhammad ibn Sa'ad, kemudian Abu Abdullah meminta bantuan kepada Ferdinan dan Isabella untuk menjatuhkannya dan akhirnya dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta.¹¹

Akan tetapi, kemudian Ferdinan dan Isabella menyatukan kekuatan untuk merebut kekuasaan terakhir umat Islam Spanyol ini dan Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan orang Kristen tersebut dan akhirnya ia mengaku kalah dan menyerahkan kekuasaannya kepada Ferdinan dan Isabella. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Islam di Spanyol tahun 1492 M.

¹⁰ A. Syalabi., *op.cit.*, 76

¹¹ *Ibid.*, 78

Perkembangan Intelektual

Dalam masa lebih dari tujuh abad kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam telah mencapai kejayaannya di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks. Spanyol adalah negeri subur. Kesuburan itu mendatangkan penghasilan ekonomi yang cukup tinggi dan pada gilirannya banyak menghasilkan para pemikir serta dengan kemajemukan masyarakat Spanyol saat itu semuanya kecuali orang Kristen yang masih menentang kehadiran Islam ikut andil dalam memberikan sumbangsih pemikiran terhadap terbentuk lingkungan budaya Spanyol yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra dan pembangunan fisik di Spanyol.¹² Adapun kemajuan intelektual yang pernah dicapai masyarakat Spanyol saat itu adalah :

Filsafat

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian, ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani Arab ke Eropa. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke 9 selama pemerintahan Muhammad ibn Abdurrahman (832-886).¹³ Kemudian atas inisiatif al-Hakam, karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah yang besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam.

Tokoh utama pertama dalam filsafat Arab-Spanyol adalah Ibn Bajjah, ia dilahirkan di Saragosa kemudian ia pindah ke Sevilla dan Granada. Masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eskatologis, magnum opusnya adalah *Tadbir al-Mutawahhid*. Tokoh utama kedua adalah Ibnu Thufail, ia adalah penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah Hay ibn Yaqzhan.

¹² Luthfi Abd al-Badi², *al-Islam Fi Isbaniya*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1969), 38.

¹³ Majid Fajhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 357.

Bagian akhir abad ke 12 M muncul seorang pemikir besar pengikut Aristoteles yaitu Ibn Rusyd, ia lahir tahun 1126 M. Ciri khasnya adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dan kehati-hatiannya dalam menggeluti tentang keserasian filsafat dan agama. Dia juga ahli di bidang fiqh dengan karyanya Bidayah al-Mujtahid.

Sains

Ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang baik di Spanyol saati itu. Orang yang paling masyhur dalam bidang ilmu kimia dan astronomi adalah Abbas ibn farnas, dialah yang menemukan pembuatan kaca dari batu.¹⁴ Ibrahim ibn Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi, ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan lamanya, ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Ahmad ibn Ibas dari Cordova adalah ahli di bidang obat-obatan. Umm al-Hasan bint Abi ja'far dan al-Hafidz adalah ahli kedokteran dari kalangan wanita. Dalam bidang sejarah dan geografi, lahir banyak pemikir terkenal, di antaranya adalah Ibn Zubair dari Valencia, ia telah menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia, Ibn Batuthah dari Tangier telah berhasil mencapai Samudra Pasai dan Cina, Ibn Khatib telah berhasil menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibn Khaldun adalah perumus filsafat sejarah.¹⁵

Fikih

Di bidang Fikih, Islam Spanyol dikenal sebagai penganut madzhab Maliki yang dikenalkan oleh Ziyad ibn Abdurrahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibn Yahya yang menjadi Qadli pada masa Hisyam ibn Abdurrahman. Adapun ahli fikih lainnya di antaranya adalah Abu Bakr ibn Quthiyah, Munzir ibn Sa'id al-Baluthi dan Ibn Hazm.

Musik dan kesenian

Di bidang musik dan seni suara, tokoh yang terkenal adalah al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Zaryab, ia juga terkenal sebagai penggubah lagu, kemudian

¹⁴A. Syalabi, *op.cit.*, 86.

¹⁵Badri yatim, *op.cit.*, 102.

ilmu yang dimilikinya diturunkan kepada anak-anaknya dan budak-budak sehingga kemasyhurannya tersebar luas.¹⁶

Bahasa dan sastra

Di bidang bahasa, bahasa arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Sehingga mereka banyak yang mahir dalam bahasa arab, baik ketrampilan berbicara maupun tata bahasa, mereka antara lain adalah : Ibn Sayyidah, Ibn Malik, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hallaj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan ibn Usfur dan Hayyan al-Gharnathi.

Karya sastra yang muncul saat itu di antaranya adalah al-*‘Iqd al-Farid* karya Ibn Abd Rabbih, al-*Dzakhirah fi Mahasin Ahl al-Jazirah* oleh Ibn Bassam, kitab al-*Qalaid* karya al-Fath ibn Khaqan.

Dampaknya bagi perkembangan intelektual di dunia barat

Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, social amupun perekonomian dan peradaban antar negara. Orang-orang Spanyol menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik.¹⁷ Yang terpenting di antaranya adalah pemikiran Ibn Rusyd, ia melepaskan belenggu taqlid dan menganjurkan kebebasan berpikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. Demikian besar pengaruhnya di Eropa, hingga timbul gerakan Averroisme yang menuntut kebebasan berpikir.

Pengaruh peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda Kristen yang belajar di Universitas-universitas Islam di Spanyol, dan selama belajar di sana mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan muslim. Setelah pulang, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Di dalam universitas-universitas itu, ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam diajarkan seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti dan filsafat mereka kembangkan di

¹⁶A. Syalabi, *op.cit.*, 88.

¹⁷ Philip K Hitti, *op.cit.*, 530.

sana. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.¹⁸ Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa itu pada akhirnya menimbulkan gerakan kebangkitan kembali pusaka Yunani di Eropa pada abad ke 14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa latin.¹⁹

Jadi dengan demikian, Islam di Spanyol telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa, antara lain adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik pada abad 14 M, gerakan reformasi pada abad ke 16 M, rasionalisme pada abad ke 17 M dan pencerahan pada abad 18 M.²⁰

Keruntuhan Islam

Faktor terusirnya umat Islam dari kawasan Spanyol

Islam di Spanyol selain mengalami kemajuan yang begitu gemilang di daratan Eropa, pada akhirnya juga mengalami kehancuran yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

Konflik Islam dengan Kristen

Dalam penaklukan Spanyol, para penguasa muslim tidak melakukan islamisasi secara sempurna, mereka membiarkan orang-orang Kristen yang sudah ditaklukkannya mempertahankan hukum dan adat mereka, namun demikian, kehadiran orang Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen dan hal inilah yang menyebabkan negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen.²¹

Tidak adanya ideologi pemersatu

Di tempat-tempat lain biasanya para mu'allaf diperlakukan sebagai orang Islam yang sederajat, di Spanyol ternyata orang-orang Arab tidak pernah menerima orang-orang pribumi. Mereka masih memberi istilah *ibad* dan

¹⁸Badri Yatim, *op.cit.*, 109.

¹⁹K. Bertens, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 32.

²⁰Badri Yatim, *op.cit.*, 110.

²¹*Ibid.*, 107.

muwalladun yang dinilai merendahkan. Akibatnya lambat laun kelompok etnis non Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian.²²

Kesulitan ekonomi

Di paruh kedua masa Islam di Spanyol para penguasa gencar-gencarnya membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan serius, hingga lalai dalam mengembangkan perekonomian. Hal inilah yang mengakibatkan Spanyol saat itu mengalami kesulitan ekonomi yang amat berat dan mempengaruhi kondisi politik dan militer.²³

Tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan

Dengan tidak adanya kejelasan tentang sistem peralihan kekuasaan di Spanyol, hal ini menyebabkan perebutan kekuasaan di antara ahli waris. Bahkan karena inilah kekuasaan Islam di Spanyol runtuh dan muncul *Muluk al-Thawaiif*.

Keterpencilan

Islam Spanyol bagaikan terpencil dari dunia Islam yang lain, ia selalu berjuang sendirian tanpa mendapat bantuan kecuali dari Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung kebangkitan orang Kristen di sana.

Kesimpulan

Dari pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, maupun ekonomi dan peradaban antar negara. Orang-orang eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains. Di samping itu juga peradabannya yakni bangunan-bangunan fisik lainnya. Selanjutnya dari wilayah Spanyol ini mengalir berbagai pengetahuan untuk memajukan dan memperbaiki segala ketinggalannya bahkan mencapai kejayaannya hingga abad ini sebagaimana yang kita alami saat ini.

²²*Ibid.*, 107.

²³*Ibid.*, 108.

Daftar Pustaka

- Abd al-Badi', Luthfi. 1969. *al-Islam Fi Isbaniya*, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Fajhri, Majid. 1986. *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- K Hitti, Philip. 1970. *History of the Arabs*, London: Macmillan Press.
- K. Bertens. 1986. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syalabi, Ahmad. 1983. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam, jilid 2*, Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Watt, W. Montogomery. 1990. *Kejayaan Islam: Kajian kritis dari tokoh Orientalis*, Yogyakarta: tiara Wacana.
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaidan, Jurji. *Tarikh al-Tamaddun al-Islami, Juz III*, Kairo: Dar al-Hilal.